

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan gizi di rumah sakit adalah pelayanan yang diberikan dan disesuaikan dengan keadaan pasien berdasarkan keadaan klinis, status gizi, dan status metabolisme tubuh. Keadaan gizi pasien sangat berpengaruh pada proses penyembuhan penyakit, sebaliknya proses perjalanan penyakit dapat berpengaruh terhadap keadaan gizi pasien. Sering terjadi kondisi pasien semakin buruk karena tidak tercukupinya kebutuhan zat gizi untuk perbaikan organ tubuh. Fungsi organ yang terganggu akan lebih memburuk dengan adanya penyakit dan kekurangan gizi (PGRS, 2013).

Dalam Standart Pelayanan Minimal Rumah Sakit ditetapkan bahwa Indikator Standar Pelayanan Gizi meliputi : 1). Ketepatan waktu pemberian makanan kepada pasien (100 %), 2). Sisa makanan yang tidak dihabiskan oleh pasien ($\leq 20\%$) dan 3). Tidak ada kesalahan pemberian diet (100 %). Beberapa rumah sakit sudah mulai mengembangkan kepuasan konsumen (PGRS, 2013).

Pada beberapa penelitian yang dilakukan di 150 rumah sakit di Amerika tahun 2012 terhadap sisa makanan pasien di ruang rawat selama 6 hari, secara total 38% dari makanan yang disediakan oleh dapur rumah sakit tersisa (Van Bokhorst-de van der Schueren et al., 2012). Beberapa penelitian yang dilakukan di rumah sakit di Indonesia menunjukkan bahwa rata-rata sisa makanan sangat bervariasi antara 17%-67%. Penelitian di RS Hasan Sadikin Kota Bandung didapatkan sisa makanan lunak sebesar 31,2% sedangkan di kota Palu sisa makanan di RS Jiwa Madani pada waktu makan siang yaitu nasi sebesar 24,48% (Haerani, 2013; Irawati, 2009). Hal ini menunjukkan sisa makanan masih menjadi permasalahan dalam penyelenggaraan pelayanan gizi di banyak rumah sakit.

Sisa makanan merupakan jumlah makanan yang tidak dimakan oleh pasien dari yang disajikan oleh rumah sakit. Sisa makanan dikatakan tinggi atau banyak jika pasien meninggalkan sisa makanan lebih dari 20% (PGRS, 2013). Terjadinya sisa makanan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri yang terdiri dari keadaan psikis, fisik, gangguan pencernaan dan kebiasaan makan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar yaitu jadwal/ waktu penyajian makanan dan keramahan petugas/penyaji (Munawar, 2011).

Adanya gangguan pencernaan selama dirawat di rumah sakit seperti mual, muntah, dan cepat kenyang menyebabkan asupan makan terganggu dan memungkinkan pasien untuk tidak mampu mengonsumsi lagi makanannya sehingga menyebabkan terjadinya sisa makanan (Supariasa, 2012).

Selain itu, kondisi psikis yang dialami pasien dengan karakteristik utamanya adalah perasaan tertekan, hilangnya minat, berkurangnya aktifitas fisik dan perubahan yang besar dalam selera makan dapat mempengaruhi habis atau tidaknya makanan yang diberikan dari rumah sakit (Canisti, 2007).

Besarnya sisa makanan pasien akan sangat berpengaruh terhadap asupan zat gizi pasien. Asupan zat gizi dikategorikan cukup apabila 80% dari kebutuhan, sedangkan tidak cukup apabila <80% dari kebutuhan. Asupan zat gizi yang adekuat bagi pasien yang dirawat inap di rumah sakit sangat diperlukan untuk membantu mempercepat proses penyembuhan pasien, memperpendek lama hari rawat, serta mencegah timbulnya komplikasi. Sisa makanan dalam jumlah tinggi dapat menyebabkan tingginya biaya yang terbuang yang mengakibatkan anggaran gizi yang kurang efisien yang merugikan pasien (Kemenkes, 2013; Almatsier, 2007).

Penelitian akan dilakukan di Rumah Sakit Dr. Haryoto Lumajang dengan mengambil pasien untuk ruang rawat inap kelas III khususnya di ruang interna (penyakit dalam) dan di ruang obgyn (kebidanan). Jenis-jenis penyakit dalam seperti alergi, penyakit jantung, penyakit organ pencernaan, penyakit ginjal, penyakit hati, penyakit paru-paru, hemophilia dan leukemia. Berbagai penyakit yang menyerang organ dalam dapat menyebabkan penurunan nafsu makan karena

penyakit tersebut menyebabkan terganggunya fungsi organ. Gangguan pencernaan yang sering dialami pasien penyakit dalam seperti mual, muntah, badan terasa panas, sesak nafas, nyeri perut bahkan perasaan cepat kenyang. Gangguan pencernaan yang dialami oleh pasien penyakit dalam dapat menyebabkan penurunan nafsu makan sehingga asupan makanan pasien berkurang dan menyebabkan sisa makanan (Naga, 2012).

Kasus Obgyn meliputi kehamilan, persalinan, dan penyakit-penyakit sistem reproduksi wanita. Pada pasien obgyn untuk pasien pasca melahirkan, sesaat setelah melahirkan, setelah beberapa jam tanpa makanan dan cairan, ibu akan menunjukkan hasrat untuk makan. Kecuali ia telah mendapat anestesi umum atau sedang mual (Saleha, 2009). Alasan peneliti memilih pasien di ruang interna dan pasien di ruang obgyn yaitu karena keduanya memiliki perbedaan karakteristik yaitu pada pasien interna sering mengalami gangguan pencernaan sedangkan pada pasien obgyn biasanya tidak mengalami gangguan pencernaan, sehingga peneliti ingin mengetahui apakah perbedaan tersebut yang menyebabkan sisa makanan atau keadaan psikis juga yang dapat menyebabkan terjadinya sisa makanan pada kedua jenis pasien tersebut.

Rumah sakit Dr. Haryoto merupakan salah satu rumah sakit pemerintah di Lumajang yang memiliki pelayanan rawat inap dan rawat jalan. Alasan peneliti memilih RSUD Dr. Haryoto menjadi tempat penelitian karena selama ini RSUD Dr. Haryoto menjadi salah satu tempat rujukan bagi masyarakat kota Lumajang untuk memperoleh pelayanan kesehatan dengan jumlah rujukan pasien rawat inap berdasarkan data Rekam Medik RSUD Dr. Haryoto Lumajang dalam 3 bulan terakhir (Mei, Juni, Juli) 2016 sebanyak 5312 orang. Selain itu penelitian mengenai sisa makanan belum pernah dilakukan di RSUD Dr. Haryoto Lumajang.

Berdasarkan data Standar Pelayanan Minimal tahun 2014 dan tahun 2015 Instalasi Gizi RSUD Dr. Haryoto Lumajang dapat diketahui bahwa sisa makanan pokok pada tahun 2015 belum memenuhi target $\leq 20\%$ yaitu bernilai 20,52%. Sisa makanan seperti lauk hewani, lauk nabati dan sayuran meskipun telah memenuhi target $\leq 20\%$ tetapi mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis bermaksud mengetahui perbedaan kondisi psikis dan sisa makanan pasien interna dan pasien obgyn di rumah sakit Dr. Haryoto Lumajang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perbedaan kondisi psikis dan sisa makanan pasien interna dan pasien obgyn di rumah sakit Dr. Haryoto Lumajang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan kondisi psikis dan sisa makanan pada pasien rawat inap di bangsal interna dan obgyn di rumah sakit Dr. Haryoto Lumajang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui perbedaan kondisi psikis pada pasien interna dan pasien obgyn di Rumah Sakit Dr. Haryoto Lumajang.
2. Mengetahui perbedaan sisa makanan pada pasien interna dan pasien obgyn di Rumah Sakit Dr. Haryoto Lumajang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan kemampuan dalam menganalisa perbedaan faktor internal ditinjau dari kondisi psikis dan sisa makanan pada pasien interna dan pasien obgyn di RSUD Dr. Haryoto Lumajang.

1.4.2 Manfaat bagi RSUD Dr. Haryoto Lumajang.

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai faktor internal dan dampak sisa makanan pada pasien rawat inap khususnya pasien interna dan pasien obgyn sehingga dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan mutu penyelenggaraan makanan rumah sakit agar asupan makan pasien terpenuhi sesuai dengan kebutuhannya.

1.4.3 Manfaat Bagi Politeknik Negeri Jember

Penelitian bermanfaat untuk memberikan masukan dan referensi ilmu yang berguna dan sebagai bahan pembelajaran serta memperkaya pengetahuan dari hasil penelitian yang dilakukan.